

PERKEMBANGAN GLOBALISASI, MODERNISASI, PENGARUH HEDONISME, WESTERNISASI DI KALANGAN REMAJA

Agus Rustamana¹, Feni Aryanti², Nadia Sepyati Romdoniah³, Ihda Arfa Sahara⁴, Kesya Sofia Azahra⁵,
Ferista Zahran Mahafatya Arriansyah⁶, Fatimah Azahra⁷

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang

E-mail: agus.rustamana@untirta.ac.id¹, feniaryanti07@gmail.com², nadiasefyati22@gmail.com³,
ihdarfasahara@gmail.com⁴, kesyasofiaazahra@gmail.com⁵, feristazma13@gmail.com⁶,
fazahra245@gmail.com⁷

ABSTRAK

Globalisasi dan modernisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di kalangan remaja. Akses mudah terhadap teknologi dan informasi membuat remaja terpapar berbagai budaya, gaya hidup, dan nilai-nilai baru. Westernisasi sebagai bagian dari globalisasi, membawa pengaruh budaya Barat yang kuat, termasuk hedonisme yaitu gaya hidup yang mengejar kesenangan dan kepuasan pribadi tanpa batas. Penelitian ini bertujuan untuk memahami apa yang terjadi pada perkembangan globalisasi dan westernisasi pada nilai-nilai kehidupan remaja, mengetahui dampak negatif dari westernisasi, globalisasi, hedonisme, dan modernisasi, dan mengetahui strategi yang efektif untuk mengatasi dampak negatif pengaruh globalisasi, modernisasi, hedonisme, dan westernisasi. Penulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih karena akan berfokus pada kajian teori dan analisis terhadap berbagai sumber yang relevan mengenai globalisasi, modernisasi, hedonisme, dan westernisasi di kalangan remaja. Menggunakan penelitian tersebut hasilnya, perkembangan globalisasi dan modernisasi membawa dampak besar terhadap pola pikir, perilaku, serta gaya hidup remaja di Indonesia. Masuknya pengaruh budaya barat melalui media dan teknologi membuat banyak remaja mengadopsi nilai-nilai baru yang tidak selalu sejalan dengan budaya bangsa. Westernisasi dan hedonisme yang berkembang menyebabkan sebagian remaja kehilangan identitas budaya, menurunnya rasa nasionalisme, serta meningkatnya perilaku konsumtif. Tetapi globalisasi juga membuka peluang bagi generasi muda untuk memperluas wawasan dan memperkenalkan budaya lokal ke dunia internasional. Oleh karena itu, dibutuhkan keseimbangan antara keterbukaan terhadap perkembangan global dan pelestarian nilai-nilai budaya nasional.

Kata kunci

Globalisasi, Modernisasi, Westernisasi, Hedonisme, Remaja

ABSTRACT

Globalization and modernization have brought about major changes in various aspects of life, including among teenagers. Easy access to technology and information exposes teenagers to various cultures, lifestyles, and new values. Westernization, as part of globalization, brings with it a strong Western cultural influence, including hedonism, which is a lifestyle that pursues unlimited personal pleasure and satisfaction. This study aims to understand what is happening in the development of globalization and Westernization on the values of adolescent life, to identify the negative impacts of Westernization, globalization, hedonism, and modernization, and to identify effective strategies to overcome the negative impacts of globalization, modernization, hedonism, and Westernization. This paper uses a qualitative descriptive method with a library research approach. This method was chosen because it focuses on theoretical studies and analysis of various relevant sources on globalization, modernization, hedonism, and Westernization among teenagers. Based on the results of this study, the development of globalization and modernization has had a major impact on the mindset, behavior, and lifestyle of teenagers in Indonesia. The influx of Western cultural influences through media and technology has led many adolescents to adopt new values that are not always in line with the nation's culture. The development of Westernization

Keywords

and hedonism has caused some adolescents to lose their identity, culture, declining nationalism, and increasing consumerism. However, globalization also opens up opportunities for the younger generation to broaden their horizons and introduce local culture to the international community. Therefore, a balance is needed between openness to global developments and the preservation of national cultural values.
Globalization, Modernization, Westernization, Hedonism, Teenagers

1. PENDAHULUAN

Globalisasi dan modernisasi membawa perubahan besar dalam kehidupan, termasuk remaja, dengan akses mudah pada teknologi dan informasi yang menyebabkan terpapar berbagai budaya, gaya hidup, dan nilai baru. Westernisasi, bagian dari globalisasi, membawa pengaruh budaya Barat yang kuat, termasuk hedonisme yaitu gaya hidup yang mengejar kesenangan tanpa batas. Meskipun zaman dan teknologi berkembang, kita harus tetap menjaga budaya asli Indonesia tanpa melupakan identitas budaya di tengah dominasi budaya Barat. Westernisasi dikenal sebagai peniruan budaya Barat, seperti makanan cepat saji, gaya berpakaian, dan penyerapan bahasa asing. Dampaknya pada remaja adalah hilangnya identitas budaya, munculnya sifat materialisme dengan keinginan membeli barang mewah, serta tekanan psikologis.

Perkembangan globalisasi yang memengaruhi semua bidang kehidupan manusia juga memengaruhi perubahan budaya. Dalam proses globalisasi, batas-batas geografis suatu negara menjadi kabur sehingga proses globalisasi dapat mengancam eksistensi budaya suatu bangsa sebagaimana budaya lain dapat dengan mudah menyerbu kehidupan suatu bangsa. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh globalisasi terhadap difusi budaya semakin terlihat dengan berkembangnya teknologi informasi, sehingga difusi budaya tidak lagi harus melalui migrasi, tetapi dapat berlangsung secara cepat. Adanya akses internet memudahkan penyerapan budaya karena hampir semua orang terkoneksi dengan jaringan internet.

Media merupakan senjata utama dalam difusi budaya di era globalisasi karena media berperan sebagai agen difusi budaya massa dengan menjadi jembatan antara agen dan konsumen. Media merupakan saluran yang berpengaruh dalam penyebaran budaya dunia yang secara langsung memengaruhi perubahan gaya hidup masyarakat dan menjadikan masyarakat sebagai konsumen budaya. Begitu orang menjadi konsumen budaya baru, kemungkinan besar akan terjadi perubahan budaya yang ada di masyarakat tersebut.

2. METODOLOGI

2.1 Metode Penulisan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penelusuran teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan terkait globalisasi, modernisasi, hedonisme, dan westernisasi pada remaja. Data diperoleh melalui buku, artikel ilmiah, dan jurnal akademik yang diakses melalui platform seperti Google Scholar dan repositori jurnal perguruan tinggi. Seluruh sumber dianalisis menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi tema, pola hubungan antarkonsep, serta dampak sosial budaya yang muncul pada generasi muda. Metode ini memungkinkan peneliti menyajikan pemahaman komprehensif mengenai fenomena perubahan nilai dan gaya hidup remaja akibat pengaruh global.

2.2 Landasan Teori

a. Globalisasi

Globalisasi dipahami sebagai proses keterhubungan global yang membuka akses informasi, budaya, dan gaya hidup dari berbagai negara ke kehidupan remaja. Akses yang luas terhadap media dan teknologi menjadikan budaya asing lebih mudah masuk serta memengaruhi preferensi, perilaku, dan gaya hidup generasi muda. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa globalisasi mendorong remaja lebih mudah mengadopsi tren budaya luar seperti fashion, makanan cepat saji, hingga perilaku konsumtif.

2.3 Modernisasi

Modernisasi menekankan kemajuan teknologi, rasionalitas, dan cara berpikir modern yang berdampak positif maupun negatif. Dalam konteks budaya, modernisasi sering mendorong remaja untuk mengikuti gaya hidup yang dianggap lebih praktis dan modern, namun kadang meninggalkan nilai budaya lokal dan religiusitas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa modernisasi yang tidak diimbangi dengan nilai karakter dapat memicu munculnya gaya hidup hedonis.

2.4 Hedonisme

Hedonisme merujuk pada orientasi hidup yang menjadikan kesenangan dan kemewahan sebagai prioritas. Penelitian terdahulu menemukan bahwa hedonisme berkaitan erat dengan perilaku konsumtif dan tekanan sosial melalui media sosial. Remaja cenderung menampilkan citra glamor atau membeli barang-barang mewah untuk memperoleh pengakuan sosial. Semakin tinggi tingkat hedonisme, semakin kuat kecenderungan perilaku konsumtif dan melemahnya kontrol diri terhadap dorongan belanja.

2.5 Westernisasi

Westernisasi merupakan proses penyerapan budaya Barat melalui media, hiburan, dan globalisasi. Proses ini membuat sebagian remaja lebih mengagumi budaya luar dibandingkan budaya sendiri, sehingga memunculkan pergeseran nilai serta melemahnya identitas nasional. Dalam jangka panjang, westernisasi yang tidak dibarengi literasi budaya dapat menjauhkan remaja dari akar budaya lokal. Teori McDonaldization Ritzer menggambarkan bagaimana prinsip efisiensi dan kontrol dalam budaya Barat memengaruhi pola konsumsi dan gaya hidup remaja.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan hubungan antar konsep utama:

- a. Globalisasi dan modernisasi membuka akses luas terhadap informasi dan budaya asing yang memengaruhi kehidupan remaja.
- b. Paparan berlebihan terhadap nilai dan budaya Barat mendorong terjadinya westernisasi yang berdampak pada perubahan preferensi, perilaku, dan gaya hidup.
- c. Westernisasi yang tidak terkontrol dapat memunculkan gaya hidup hedonis, di mana kesenangan dan penampilan menjadi fokus utama.
- d. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan pergeseran nilai budaya, menurunnya kebanggaan terhadap budaya lokal, serta meningkatnya perilaku konsumtif.
- e. Dampak negatif tersebut dapat diminimalkan melalui penguatan pendidikan karakter, religiusitas, serta literasi budaya digital agar remaja mampu beradaptasi dengan perkembangan global tanpa kehilangan jati diri dan identitas nasional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pembahasan Hasil Penelitian

a. Perkembangan Globalisasi dan Westernisasi pada Remaja

Globalisasi telah menjadi suatu hal yang berdampak terhadap hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk budaya, ekonomi, dan gaya hidup. Media sosial yang menjadi sarana utama penyebaran budaya global membawa nilai-nilai dan gaya hidup dari suatu negara kepada masyarakat lokal, seperti musik, fashion, film dari negara-negara maju. Westernisasi pun meningkat, banyak tren ataupun budaya luar yang semakin disenangi oleh masyarakat Indonesia terutama remaja. Banyak remaja Indonesia yang lebih mengenal idola KPop dari pada mengenal pahlawan-pahlawan Indonesia dulu, banyak juga remaja yang lebih senang menonton film action Amerika dari pada menonton film-film Indonesia sendiri dan bahkan banyak remaja yang lebih suka fashion dari luar negeri.

Modernisasi merupakan suatu proses pergeseran dalam perubahan yang lebih tinggi di dalam setiap aspek hidup bermasyarakat yang di mana sudah kita ketahui bahwasannya modernisasi merupakan suatu proses terjadinya perubahan pola hidup dari yang tradisional menuju ke yang lebih modern seperti halnya bisa dilihat dari karakteristik negara barat yang stabil yang menunjukkan adanya suatu transformasi keseluruhan dalam bermasyarakat yang tradisional dalam kecanggihan teknologi juga organisasi sosial sedang memasuki arah pola ekonomis, politis, dan juga dinamis (Guntoro, 2020).

Westernisasi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda yang tumbuh dengan teknologi dan informasi yang mudah diakses. Banyak yang berpendapat bahwasanya westernisasi merupakan kebudayaan modern yang terjadi terhadap generasi muda yang terbiasa menerima peradaban luar. Dengan teknologi yang mengakses segala hal, maka mempermudah budaya barat masuk ke Indonesia dan hal tersebut sulit untuk dihindari, terlebih lagi pemakaian media sosial di kalangan remaja. Hal ini perlu diperhatikan karena menyangkut perubahan masyarakat Indonesia terhadap nilai-nilai luhur dan budaya terutama remaja yang akan menjadi penerus bangsa. Banyak remaja yang lebih percaya diri dan bangga tampil dengan budaya barat seperti fashion di media sosial bahkan di dunia nyata.

Westernisasi tidak lepas dari proses globalisasi dan modernisasi yang tidak dapat dipisahkan, maka globalisasi dan modernisasi itu harus dikelola dengan bijak. Indonesia memiliki kekayaan yang luar biasa dan memiliki peluang untuk memanfaatkan globalisasi sebagai media untuk memperkenalkan budaya lokal di tingkat internasional. Untuk memperkenalkan budaya lokal di tingkat internasional harus ada kesadaran bersama dari masyarakat untuk melindungi nilai-nilai tradisional dan budaya agar tidak hilang karena arus modernisasi.

b. Dampak Negatif Westernisasi, Globalisasi, Hedonisme dan Modernisasi

1. Kehilangan identitas budaya: Pengaruh budaya barat dapat menaruh ketertarikan berlebih dalam mengadopsi budaya barat dan cenderung mengabaikan nilai tradisi lokal mereka.
- 2) Kesenjangan sosial: Pergeseran gaya hidup dan prinsip yang dibawa oleh budaya asing dapat menyebabkan perbedaan sosial. Remaja yang mampu cenderung mengikuti gaya hidup barat sedangkan remaja yang kurang mampu tidak memilikinya dan akan merasa tertinggal.
- 3) Mengabaikan nilai luhur, tradisi, dan budaya: Remaja yang terpengaruh budaya barat mungkin mengabaikan tradisi dan budaya. Hal ini dapat menyebabkan konflik antar masyarakat.

- 4) Pola hidup konsumtif: Perkembangan industri yang pesat membuat penyediaan barang kebutuhan masyarakat melimpah dan dengan begitu mudah tertarik untuk mengonsumsi barang dengan banyak pilihan yang ada.
- 5) Gaya hidup kebarat-baratan: Gaya hidup kebarat-baratan tidak semua baik dan banyak yang tidak pantas diterapkan di Indonesia seperti pergaulan bebas dan lain-lain.

c. Strategi Efektif

- 1) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Luhur Bangsa

Nurlaili & Naufal (2022) menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan strategi utama dalam menghadapi globalisasi karena mampu membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki moral, etika, dan identitas nasional yang kuat. Nilai-nilai seperti religius, tanggung jawab, dan integritas menjadi bekal penting agar remaja tidak mudah mengikuti gaya hidup konsumtif, hedonis, atau budaya kebarat-baratan yang tidak sesuai dengan nilai bangsa.

- 2) Penerapan Nilai Karakter dalam Pembelajaran dan Budaya Sekolah

Sekolah harus menggabungkan pembinaan karakter dalam proses belajar, kegiatan ekstrakurikuler, serta budaya sekolah. Guru perlu menjadi contoh dalam sikap dan perilaku sehingga lingkungan sekolah menjadi tempat pembiasaan yang mendukung perkembangan karakter positif di tengah derasnya arus globalisasi.

- 3) Kerja Sama Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat dalam Pembinaan Remaja

Keluarga memberikan dasar moral, sekolah memperkuat nilai melalui pendidikan, dan masyarakat menyediakan lingkungan sosial yang kondusif. Kolaborasi ini membantu remaja lebih siap menghadapi pengaruh negatif globalisasi. Maka dari itu, perlu saling bekerja sama agar remaja memiliki fondasi karakter yang kokoh dalam menghadapi arus globalisasi.

4. KESIMPULAN

Perkembangan globalisasi dan modernisasi membawa dampak besar terhadap pola pikir, perilaku, serta gaya hidup remaja di Indonesia. Masuknya pengaruh budaya Barat melalui media dan teknologi membuat banyak remaja mengadopsi nilai-nilai baru yang tidak selalu sejalan dengan budaya bangsa. Westernisasi dan hedonisme yang berkembang menyebabkan sebagian remaja kehilangan identitas budaya, menurunnya rasa nasionalisme, serta meningkatnya perilaku konsumtif. Namun, di sisi lain, globalisasi juga membuka peluang bagi generasi muda untuk memperluas wawasan dan memperkenalkan budaya lokal ke dunia internasional. Oleh karena itu, dibutuhkan keseimbangan antara keterbukaan terhadap perkembangan global dan pelestarian nilai-nilai budaya nasional.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Cindrakasih, R. (2021). Dinamika globalisasi budaya Korea di Indonesia dan pola konsumsi remaja "Korean Wave" di media sosial Instagram. *Jurnal Public Relations (J-PR)*. <https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jpr/article/view/213>
- Fia, N. A. (2023). Dampak westernisasi budaya asing terhadap gaya hidup generasi Z berdasarkan perspektif Islam. Nazharat: *Jurnal Kebudayaan*. <https://nazharat.fah.uinjambi.ac.id/index.php/nazharat/article/view/100>

- Guntoro, G. (2020). Transformasi budaya terhadap perubahan sosial di era globalisasi. *Jurnal Agama dan Perubahan Sosial*. <https://doi.org/10.30762/ASK.V4I1.2122>
- Nazarudin, H., Widiastuti, T. (2022). Gaya hidup hedonisme dan perilaku konsumtif remaja putri kota kupang. *Jurnal Ilmiah Aset*, 29-35.
- Nurlaili, L., & Naufal, A. (2022). Pendidikan karakter sebagai upaya menghadapi globalisasi. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, 2(2), 181- 191.
- Rahmat, A., Asyari, A., & Puteri, H. E. (2022). Pengaruh hedonisme dan religiusitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ekonomika Syariah*. <https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/febi/article/view/3198>
- Suryana, Y. (2021). Modernisasi dan transformasi sosial di masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*.
- Waruwu, R. M., Yulia, N., & Siregar, D. (2023). Pandangan remaja terhadap identitas nasional di era digital dan globalisasi. *Jurnal Hukum Justice*. <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/JHJ/article/view/5359>
- Wismanjaya, H., & Yuningsih, S. (2023). Kajian pustaka menurunnya nilai- nilai budaya pada remaja. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PKn/article/view/47181>